

# JURNAL AL-IKHLAS

Vol. 02, No. 01, 2025

E-ISSN: 3062-7427

<https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>

## Kontribusi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Jihan Khasna Khanifah<sup>1</sup>, Ahmad Sahnun<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

\* Corresponding Author: [jihanhanifah874@gmail.com](mailto:jihanhanifah874@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Guru PAI memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di luar kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, peserta didik kelas VIII, dan kepala madrasah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kontribusi tersebut diwujudkan dalam peran guru PAI sebagai motivator yang mendorong semangat beribadah, fasilitator yang menyediakan sarana dan lingkungan kondusif kegiatan keagamaan, teladan dalam sikap dan perilaku spiritual, serta penggerak dalam kegiatan keagamaan yang terstruktur. Kegiatan tersebut meliputi sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, asmaul husna, hafalan juz 'amma, mujahadah, dan kegiatan jum'at beramal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, lembaga pendidikan, dan pihak terkait dalam mengembangkan program keagamaan yang efektif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

**Kata Kunci:** Guru, Keagamaan, Kecerdasan, Kontribusi, Spiritual.

### Abstract

This study aims to describe the contribution of Islamic Education (PAI) teachers in developing the spiritual intelligence of eighth-grade students through religious activities at MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen, Banyumas. Spiritual intelligence is one of the essential aspects in shaping the character and personality of students in a balanced manner—intellectually, emotionally, and spiritually. Islamic Education

# JURNAL AL-IKHLAS

Vol. 02, No. 01, 2025

E-ISSN: 3062-7427

<https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>

teachers play a strategic role in instilling spiritual values through classroom learning as well as religious activities outside the classroom. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include passive participant observation, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects consist of Islamic Education teachers, eighth-grade students, and the head of the madrasah. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Islamic Education teachers make a significant contribution to the development of students' spiritual intelligence. Their contribution is manifested through their roles as motivators who encourage enthusiasm in worship, facilitators who provide facilities and a supportive environment for religious activities, role models in spiritual attitudes and behavior, and initiators of well-structured religious programs. These activities include congregational Dhuhur prayers, Qur'anic recitation (tadarus), the recitation of Asmaul Husna, memorization of Juz 'Ammah, mujahadah, and Friday charity activities (Jum'at Beramal). This study is expected to serve as a reference for teachers, educational institutions, and related parties in developing effective religious programs to enhance students' spiritual intelligence.

**Keywords:** Teacher, Religion, Intelligence, Contribution, Spiritual.

## PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan pendidikan, baik di lingkungan formal maupun non-formal, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar. Keduanya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Mengajar lebih fokus pada meningkatkan pemahaman siswa tentang pengetahuan ilmiah, namun tidak selalu mencakup pengembangan spiritual, karakter dan kepribadian. Di sini, peran mendidik menjadi penting karena berfungsi untuk membentuk jiwa dan karakter siswa. Dengan kata lain, mendidik adalah proses "transfer of value," yaitu memindahkan sejumlah nilai kepada siswa.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membangun budaya religius di sekolah. Menciptakan suasana budaya religius berarti membangun lingkungan atau iklim yang mencerminkan kehidupan beragama.

Perlu diketahui bahwa di zaman ini banyak peserta didik melakukan pelanggaran, khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran norma agama, etika, tindakan mencuri, dan ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan, penjelasan, serta pengarahan, dan mendidik peserta didik dengan pendidikan yang bermanfaat.

*Kontribusi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas*  
Jihan Khasna Khanifah, Ahmad Sahnan

# JURNAL AL-IKHLAS

Vol. 02, No. 01, 2025

E-ISSN: 3062-7427

<https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>

Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Di lingkungan sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam, memiliki kontribusi penting dalam membimbing peserta didik. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik, mengajarkan praktik-praktik agama, dan membentuk akhlak yang mulia. Oleh karena itu, kontribusi guru sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik. Guru berperan sebagai figur orang tua kedua di sekolah, yang bertugas mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

Guru memiliki makna ‘Digugu Lan Ditiru’ maksudnya mereka harus bisa menjadi teladan bagi orang lain dan konsisten dalam membentuk kepribadian peserta didik, karena setiap perkataan dan perbuatannya akan menjadi pertanggung jawaban dan contoh bagi peserta didik. Secara tidak langsung, anak akan meniru perilaku guru melalui kebiasaan sehari-hari, seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Menurut Zainal Aqib, Peran guru sebagai *educator* mempunyai beberapa fungsi yaitu: mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, dan memberikan pengarahan. Hal ini bukan hanya tentang pengajaran, melainkan nilai-nilai tersebut juga harus tertanam dalam diri peserta didik. Proses ini harus dilakukan secara mendalam dengan moral dan prinsip-prinsip yang berlandaskan pada pendidikan agama islam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses pengkajian terhadap objek tertentu dengan menggunakan metode yang terstruktur dan bersifat objektif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam serta mengembangkan teori mengenai objek tersebut.<sup>1</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Menurut Creswell, pendekatan fenomenologi dilakukan dengan cara mengidentifikasi pengalaman manusia terhadap suatu fenomena tertentu, sehingga peneliti dapat menggambarkan gejala-gejala yang muncul dari pengalaman para subjek.<sup>2</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian fenomenologi berfokus pada pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh subjek terkait suatu fenomena tertentu.

---

<sup>1</sup> Rukmingsih, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm 1.

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 20.

# JURNAL AL-IKHLAS

Vol. 02, No. 01, 2025

E-ISSN: 3062-7427

<https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>

Artikel Kontribusi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan data serta menjelaskan proses yang berlangsung di lapangan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang diamati secara langsung. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif.<sup>3</sup> Pertama, reduksi data merupakan tahapan pemilahan yang menitikberatkan pada penyederhanaan, pemilihan, dan pengubahan informasi mentah dari hasil catatan di lapangan. Kedua, Penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah dikumpulkan guna mempermudah dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah selanjutnya. Ketiga, Penarikan kesimpulan diperoleh dengan mencocokkan jawaban subjek dan makna yang tersirat dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kontribusi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII melalui kegiatan keagamaan di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan secara jelas dan rinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kontribusi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII melalui Kegiatan Keagamaan di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi penting dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan spiritual mereka. Salah satu kontribusinya adalah dengan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas yaitu:

- a. Guru PAI sebagai Motivator Peserta Didik  
Salah satu kontribusi seorang guru yaitu sebagai motivator. Guru harus selalu memotivasi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi. Kontribusi guru pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan kontribusi guru pada umumnya.
- b. Guru PAI sebagai Fasilitator Kegiatan Keagamaan  
Guru PAI memiliki kontribusi penting sebagai fasilitator dalam kegiatan keagamaan di madrasah, khususnya dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. guru PAI juga berkontribusi dalam mengupayakan sarana prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan, seperti masjid yang bersih, Al-Qur'an, alat sholat,

---

<sup>3</sup> Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hlm. 11.

# JURNAL AL-IKHLAS

Vol. 02, No. 01, 2025

E-ISSN: 3062-7427

<https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>

dan perlengkapan lainnya. Tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, guru PAI juga memberikan pendampingan dan pembinaan langsung kepada peserta didik, seperti menyimak membaca Al-Qur'an, memimpin mujahadah, dan mendampingi sholat berjamaah. dalam proses ini, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menjalankan nilai-nilai agama.

c. Guru PAI sebagai Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi sebagai teladan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, guru PAI juga menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai keislaman melalui sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari. Keteladanan ini tercermin dalam kedisiplinan beribadah, kesantunan dalam bertutur kata, serta keikhlasan dalam membimbing siswa dalam kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, mujahadah, sholat berjamaah, jum'at beramal. Dengan menjadi panutan, guru PAI mampu menanamkan nilai spiritual secara lebih mendalam, karena peserta didik cenderung meniru dan meneladani apa yang mereka lihat dari gurunya. Kontribusi ini sangat penting dalam membentuk karakter spiritual peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang religius, berakhlak baik, dan memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Guru sebagai Penggerak Kegiatan Keagamaan

Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas memiliki kontribusi penting sebagai penggerak dalam kegiatan keagamaan, khususnya dalam pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah. Sebagai penggerak, guru PAI tidak hanya berperan memberi instruksi, tetapi juga memulai, memotivasi, dan memastikan kegiatan ibadah berjalan dengan baik dan tertib. Guru secara aktif mengatur teknis kegiatan, mulai dari pembuatan absensi sholat berjamaah, penjadwalan sholat berjamaah, dan pembagian tugas muadzin dari peserta didik. Selain itu, kehadiran guru dalam kegiatan tersebut, terutama dengan memberikan keteladanan melalui sholat tepat waktu dan penuh kekhayusan, menjadi dorongan tersendiri bagi peserta didik untuk ikut serta dengan kesadaran dan tanggung jawab. Dengan demikian, keberadaan guru PAI sebagai penggerak bukan hanya memastikan kegiatan terlaksana, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendalam dalam diri peserta didik melalui pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah.

# JURNAL AL-IKHLAS

Vol. 02, No. 01, 2025

E-ISSN: 3062-7427

<https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>

## e. Kegiatan Mujahadah

Kegiatan mujahadah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di madrasah sebagai upaya meningkatkan nilai-nilai spiritual peserta didik. Biasanya, kegiatan ini, diselenggarakan pada hari jum'at kliwon di halaman madrasah. Kegiatan mujahadah dilaksanakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, merenungkan diri dan berdo'a agar dosa-dosanya di ampuni. Selain itu, kegiatan mujahadah dilakukan untuk meminta doa, misalnya peserta didik menjelang pelaksanaan ujian, diadakan kegiatan mujahadah sebagai bentuk permohonan kemudahan kepada Allah.

Kegiatan mujahadah memberikan dampak positif yang dirasakan oleh seluruh warga madrasah, baik peserta didik, guru maupun tenaga pendidik lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk menjalin kedekatan dengan Allah SWT, sekaligus menciptakan suasana religius dan damai di lingkungan madrasah. Guru PAI juga kadang-kadang menjadi pemimpin mujahadah. Bagi peserta didik, mujahadah memberikan ketenangan batin, meningkatkan kesadaran spiritual, serta menumbuhkan sikap sabar, ikhlas, dan tawakal.

Guru PAI menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih tertib dan lebih mudah diarahkan, serta menunjukkan dampak positif dalam perilakunya. Bagi guru PAI dan tenaga pendidik lainnya kegiatan ini, menjadi sarana untuk memperkuat spiritualitas, menenangkan hati, serta mempererat hubungan antar sesama warga madrasah. Setelah mengikuti mujahadah, para guru merasa lebih tenang, lebih sabar dalam menghadapi kegaduhan, dan lebih ikhlas dalam mendidik peserta didik.

## f. Membiasakan Jumat Beramal

Guru PAI berkontribusi dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah melalui membiasakan jum'at beramal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian sesama serta membangun semangat untuk saling berbagi.

Kegiatan jum'at beramal, guru PAI memberi teladan dan mengajak peserta didik, mereka juga mencontohkan bersedekah kepada orang yang membutuhkan seperti anak yatim, korban bencana alam, atau bahkan diinfakan ke masjid. Dapat dilihat juga bahwa kegiatan ini, telah menjadi rutinitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah jam ke-2.

Kegiatan ini tidak bersifat memaksa, melainkan menekankan pada keikhlasan. Peserta didik terlihat antusias dan terbiasa mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan beberapa peserta didik tampak mengingatkan temannya untuk tidak lupa bersedekah. Hal ini melalui kegiatan jum'at beramal, peserta didik tidak hanya belajar teori saja, tetapi mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru PAI telah mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, khususnya dalam hal kepedulian sosial.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas

Setiap manusia, baik laki-laki maupun perempuan, tua, dewasa, atau remaja, memiliki karunia kecerdasan spiritual. Kecerdasan ini sangat dibutuhkan dalam membentuk perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan peserta didik dalam membina karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi, akan tetapi dalam menerapkan kecerdasan spiritual tidaklah mudah, karena ada beberapa pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik.

### a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas, yaitu:

#### 1. Lingkungan Madrasah yang Religius

Lingkungan madrasah yang religius menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter religius serta menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik serta menciptakan suasana islami dengan cara membiasakan kegiatan rutin, seperti berdoa sebelum dan setelah pelajaran, membaca Al-Qur'an, salat dzuhur berjamaah, mujahadah, dan jum'at beramal.

#### 2. Aturan yang Mendukung Perilaku Religius

Madrasah yang religius menetapkan aturan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti kewajiban mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat, larangan membawa barang-barang yang tidak bermanfaat dan apabila ada peserta didik yang berangkat terlambat maka akan dikenai sanksi membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an 1 juz di halaman sekolah. Dengan adanya aturan ini, peserta didik dibimbing untuk hidup lebih disiplin dan bertanggung jawab secara spiritual.

### 3. Kerjasama antar guru

Kerjasama antar guru merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Mengembangkan kecerdasan spiritual bukan cuma tanggung jawab guru PAI, tetapi semua guru dan tenaga pendidik bertanggung jawab atas peserta didik di madrasah. Ketika guru-guru saling bekerjasama, saling mendukung, dan memiliki visi yang sama dalam mengembangkan karakter spiritual peserta didik, maka mengembangkan nilai-nilai religius akan berjalan lebih efektif.

### b. Faktor penghambat

Meskipun guru Pendidikan Agama Islam di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen sudah berupaya maksimal dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui beberapa kegiatan keagamaan, namun dalam pelaksanaannya tetap ditemui beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat. Hambatan ini dapat berasal dari internal maupun eksternal, baik dari sisi peserta didik, maupun keterbatasan sumber daya, seperti:

#### 1. Kurangnya Kesadaran dari Peserta Didik

Kurangnya kesadaran dari peserta didik menjadi salah satu penghambat utama bagi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Ada beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan keagamaan hanya karena kewajiban, bukan atas dasar keinginan atau pemahaman pribadi. Akibatnya, nilai-nilai spiritual yang diajarkan tidak sepenuhnya meresap dan tidak berpengaruh penting terhadap sikap maupun perilaku mereka. Kondisi ini menyulitkan guru PAI dalam menanamkan ajaran agama secara mendalam, karena pembangunan spiritual memerlukan kesadaran diri dari siswa.

#### 2. Faktor Lingkungan/ Teman Sebaya

Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 1 Kemranjen memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII melalui berbagai kegiatan keagamaan. Guru PAI tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi agama, melainkan sebagai pembimbing yang berupaya mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik agar lebih religius.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor penghambat, salah satunya adalah pengaruh lingkungan atau teman sebaya. Lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, seperti

# JURNAL AL-IKHLAS

Vol. 02, No. 01, 2025

E-ISSN: 3062-7427

<https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>

teman-teman yang memiliki perilaku menyimpang atau kurang peduli terhadap kegiatan keagamaan, dapat memengaruhi semangat dan konsistensi peserta didik dalam mengikuti serta menanamkan nilai-nilai spiritual yang diajarkan. Oleh karena itu, guru PAI harus terus menjalin komunikasi yang efektif dengan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta suportif agar ajaran spiritual yang ditanamkan tidak mudah luntur oleh dampak negatif dari luar.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai kontribusi guru PAI dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas VIII di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas. Dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai penggerak, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai teladan kegiatan keagamaan. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang integratif antara materi keagamaan dan praktek spiritual, serta melalui pembinaan dalam berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di madrasah.

Aktivitas keagamaan seperti, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, mujahadah, membaca asmaul husna, jum'at beramal, serta pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan aspek keimanan, ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi sebagai pembimbing, fasilitator, penggerak, teladan, dan motivator yang secara aktif mendorong dan mengarahkan peserta didik agar terlibat secara efektif dalam kegiatan tersebut. Namun, terdapat faktor yang menghambat kontribusi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik, seperti tingkat kesadaran yang belum merata, faktor lingkungan dan teman sebaya, karena peserta didik cenderung mudah terombang ambing oleh lingkungan yang tidak mendukung dalam mengembangkan nilai-nilai spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Hawi, (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perada).
- Zakariya Firdausi, (2017) "Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa", *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2).
- Priswanti, D., (2022) Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, RS. "Pengertian pendidikan", *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4 (6).

*Kontribusi Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di MTS Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas*  
Jihan Khasna Khanifah, Ahmad Sahnan

# JURNAL AL-IKHLAS

Vol. 02, No. 01, 2025

E-ISSN: 3062-7427

<https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI>

Imamah, Y.H., Pujianti, E., Apriansyah, D., (2021) "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa", *Jurnal Mubtadiin*, 7 (2).

M. Munawir, salsabila, Z.P., Nisa, N.R., (2022) "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (1).

Rukmingsih, dkk, (2020), *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Erhaka Utama)

John W. Creswell, (2012), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*